

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah studi kasus, rumusan masalah, tujuan umum, tujuan khusus dan manfaat.

1.1 Latar Belakang

Tuberculosis merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberculosis bisa menyerang bagian paru-paru dan dapat menyerang semua bagian tubuh (Puspasari, 2019). Tuberculosis yaitu penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB *Mycobacterium tuberculosis*. Sebagian besar kuman TB menyerang paru-paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya (Sofro, dkk, 2018).

Tuberculosis suatu penyakit kronik dan menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, bakteri ini merupakan sejenis kuman yang berbentuk batang dengan panjang 1-4 cm dan tebal 0,3-0,6 cm, kuman ini berstruktur atas lipid (lemak) dan membuat kuman lebih tahan lama terhadap berbagai gangguan fisik, kimia dan juga asam (Ardiansyah, 2017).

Tuberkulosis paru (TB paru) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh kuman tuberkulosis (*Mycobacterium tuberculosa*). Penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan global. Diperkirakan sepertiga dari populasi dunia sudah tertular TB paru, dimana sebagian besar penderita TB paru adalah usia produktif (15-50 tahun), (WHO, 2014).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggambarkannya sebagai “epidemi.” WHO melaporkan bahwa TB adalah salah satu dari 10 penyebab utama kematian secara global dan “penyebab utama kematian dari satu agen infeksius.” WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2018, hampir 10 juta orang di seluruh dunia menderita TB dan 1,5 juta orang meninggal karena penyakit ini, termasuk 251.000 orang yang juga menderita HIV. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan kasus TB di Indonesia hingga saat ini 842.000 kasus dan memiliki *Case Fatality Rate/CFR* atau meninggal karena penyakit adalah 16%, Kehidupan masyarakat saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, gaya hidup modern yang serba kompleks sebagai produk kemajuan teknologi (*World Health Organization*, 2017).

Penularan penyakit Tuberkulosis terjadi saat seseorang memiliki penyakit tuberkulosis kemudian bakteri keluar dari droplet saat seseorang batuk atau bersin, kemudian bakteri itu melayang-layang di udara bebas bergantung ada tidaknya sinar ultraviolet, ventilasi yang buruk, lembap dan gelap yang menjadikan kuman bertahan hingga berhari-hari sampai berbulan-bulan didalam rumah tuberkulosis biasanya memiliki gejala batuk yang berkepanjangan, dari batuk tersebut dapat menyebabkan sesak nafas pada seseorang yang mengalami gejala tersebut karena

terlalu banyak sekret yang susah untuk dikeluarkan oleh seseorang penderita tuberkulosis (Setiawan, 2020).

Infeksi akan terjadi apabila orang lain menghirup udara yang mengandung percik renik dahak yang infeksius tersebut. Pada waktu batuk atau bersin, pasien menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (*droplet nuclei* / percik renik). Sekali batuk dapat menghasilkan sekitar 3000 percikan dahak (Kemenkes RI, 2014). Kebijakan Pengendalian TB di Indonesia dilaksanakan melalui penggalangan kerja sama dan kemitraan diantara sektor pemerintah, non pemerintah, swasta dan masyarakat dalam wujud Gerakan Terpadu Nasional Pengendalian TB (Kemenkes RI, 2018).

Pemberian terapi medik dan non farmakologi sudah terbukti dapat menekan terjadinya risiko perburukan dan meningkatkan derajat kesehatan penderita TB yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit. Perawat harus berpikir kritis menjalankan perannya dan tanggung jawab tersebut dengan memberikan inovasi intervensi keperawatan untuk mensejahterakan penderita TB dengan mengurangi beban terhadap pemberian terapi bersifat non farmakologi. Pemberian terapi non farmakologi merupakan jenis terapi yang juga diperhitungkan. Selain murah, terapi non farmakologi juga dipercaya membantu pasien penderita TB paru untuk memperoleh kesembuhan (Patón et al., 2019).

Fisioterapi dada sangat berguna bagi penderita penyakit respirasi baik yang bersifat akut maupun kronis. Dari perpaduan atau kombinasi dari ketiga teknik (postural drainase, vibrasi, perkusi) tersebut sangat bermanfaat untuk mengatasi gangguan bersihan jalan nafas terutama pada anak yang belum dapat melakukan batuk efektif dengan sempurna. Pada anak yang mengalami gangguan bersihan jalan nafas terjadi penumpukan sekret, dengan adanya ketiga tehnik tersebut mempermudah pengeluaran sekret, sekret menjadi lepas dari saluran pernafasan dan akhirnya dapat keluar melalui mulut dengan adanya proses batuk pada saat dilakukan fisioterapi dada. Tujuan pokok fisioterapi pada penyakit paru adalah mengembalikan dan memelihara fungsi otot-otot pernafasan dan membantu membersihkan sekret dari bronkus dan mencegah penumpukan sekret (Maidartati, 2018)

Faktor resiko TBC yaitu membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, membudayakan perilaku etika berbatuk, melakukan pemeliharaan dan perbaikan kualitas perumahan dan lingkungannya sesuai dengan standar rumah sehat, peningkatan daya tahan tubuh, mencegah merokok dan konsumsi alkohol, makan makanan yang sehat dan bergizi yang memenuhi kaidah ISI PIRINGKU, dan olahraga secara teratur. (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis kasus tentang “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Penerapan Fisioterapi Dada Diruang Lilly RSUD Tarakan Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam studi kasus sebagai berikut: “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru dengan Penerapan Fisioterapi Dada Diruang Lilly RSUD Tarakan Jakarta”

1.3 Tujuan Studi Kasus

Adapun tujuan dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari studi kasus ini adalah untuk menganalisis asuhan keperawatan pada pasien tuberkulosis paru dengan penerapan fisioterapi dada diruang Lilly RSUD Tarakan Jakarta

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menganalisis karakteristik pengkajian fokus pada klien dengan tuberkulosis paru

1.3.2.2 Menganalisis diagnosis keperawatan yang muncul pada klien dengan tuberkulosis paru

1.3.2.3 Menganalisis intervensi keperawatan pada klien dengan tuberkulosis paru

1.3.2.4 Menganalisis implementasi keperawatan pada klien dengan tuberkulosis paru

1.3.2.5 Menganalisis evaluasi keperawatan pada klien dengan tuberkulosis paru

1.4 Manfaat Penelitian

Pada studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait, antara lain:

1.4.1 Bagi Peneliti

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman bagi peneliti mengenai ilmu kesehatan pasien, terutama dalam memberikan tindakan asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan tuberkulosis paru “batuk”.

1.4.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi sumber data dan bahan perbandingan untuk melanjutkan penelitian sejenis yang lebih kompleks yang berhubungan dengan asuhan keperawatan pada pasien tuberkulosis paru dengan Penerapan fisioterapi dada.

1.4.3 Bagi Ilmu Keperawatan

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan anak. Untuk profesi keperawatan sebagai acuan dalam menambah pengetahuan dan pemahaman tentang